

Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Siswa Kelas VIII Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Talibura Kecamatan Talibura Kabupaten Sikka

Yosep Arianto

IKIP Muhammadiyah Maumere

Email : yoseparianto46@gmail.com

Moh.Fitri

IKIP Muhammadiyah Maumere

Email : zimbokelagi@gmail.com

Rudolfus Ali

IKIP Muhammadiyah Maumere

Korespondensi penulis: yoseparianto46@gmail.com

Abstract. *The problem of this research is about the role of teachers in instilling Character Values in class VIII students at the Talibura 1 State Junior High School. The aim of this research is to describe the role of teachers in instilling character values in class VIII students at SMP Negeri 1 Talibura and to determine the driving and inhibiting factors. The method used in this research is a descriptive qualitative research approach. Qualitative descriptive research is research that is a type of qualitative research. It is hoped that this research will be able to provide an overview or tell about the role of teachers in instilling character values in class VIII students at SMP Negeri 1 Talibura. The conclusion of this research is that teachers are good, but because there are still some children who violate school rules, teachers must maximize their role and encouraging and inhibiting factors in instilling students' character values. For this reason, cooperation between parents and the school environment is especially important for teachers. because controlling juvenile delinquency is not only done by teachers but by teachers, families and the school environment. For this reason, it is recommended that teachers at SMP Negeri 1 Talibura must try to carry out their role optimally in tackling juvenile delinquency at school. Must always be happy to provide motivation, direction, guidance and habituation. Role models, and supervision and emphasis on students so that they can become human beings who are capable of speech and behavior, in everyday life*

Keywords: *Teacher's Role, Character Values And Factors, Class VIII Students At Talibura 1 State Junior High School*

Abstrak. Permasalahan penelitian ini adalah tentang peran guru dalam menanamkan Nilai-Nilai Karakter Siswa kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Talibura. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peran guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Talibura dan untuk mengetahui faktor pendorong dan penghambat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang termasuk jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran atau menceritakan tentang peran guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Talibura. Kesimpulan dari penelitian ini adalah guru sudah baik, tapi karena masih ada beberapa anak yang melanggar peraturan disekolah sehingga, guru harus memaksimalkan peran dan faktor-faktor pendorong dan faktor penghambat dalam menanamkan nilai-nilai karakter siswa. Untuk itu kiranya kerja sama antar, orang tua dan lingkungan sekolah terlebih penting oleh guru. karena dalam penenggukan kenakalan remaja bukan cuman pada guru saja tetapi oleh guru- guru, keluarga dan lingkungan sekolah. Untuk itu, disarankan agar guru yang ada di SMP Negeri 1 Talibura harus berupaya melaksanakan perannya secara maksimal dalam penanggulangan kenakalan remaja disekolah. Harus senang tiasa memberi motivasi, arahan, bimbingan, dan pembiasaan. Contoh teladan, dan pengawasan dan penekatan pada siswa agar dapat menjadi manusia yang cakap tuturkata perilaku, dalam kehidupan sehari-hari

Kata kunci: Peran Guru, Nilai-Nilai Karakter Dan Faktor, Siswa Kelas VIII Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Talibura

LATAR BELAKANG

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang di butuhkan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 juga menyatakan bawah “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk menjadi orang yang berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis seperti yang menjadi tujuan utama pendidikan, maka di butuhkan bantuan dari guru karena guru, orang tua kedua yang berada disekolah. Saat ini banyak anak-anak yang nakal contoh : seperti anak mulai belajar mabuk- mabukan, ugal-ugalan di jalan, dan melakukan kenakal-kenakalan lainnya.

Salah satu masalah pendidikan yang sangat sulit dipecahkan dan sedang dihadapi dewasa ini sebagaimana telah dikemukakan di atas adalah masalah kenakalan remaja. Dikarenakan masalah kenakalan remaja di era saat ini sangat erat kaitannya dengan kondisi rumah tangga dan lingkungan masyarakat sekitarnya, bahkan keadaan sekolah yang tidak teratur dan kondusif dapat pula menjadi sumber kenakalan itu. “Bentuk kelainan tingka laku atau kenakalan remaja misalnya berkelahi, suka berkata kotor, mencuri, suka membolos, merokok di sekolah dan lain sebagainya” (Sudarsono, 1990).

Kenyataannya siswa yang ada disekolah terutama Di SMP Negeri 1 Talibura, belum menyadarai akan hal itu. Bahkan kelakuan mereka seakan-akan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan dari mereka sebagai peserta didik. Dan juga sudah menyelisihi seperti apa yang sudah menjadi tujuan pendidikan tersebut yakni terciptanya karakter dan akhlak seorang siswa terdidik dalam masyarakat. Berdasarkan pengamatan penulis bawahmasih banyak siswa/i Di SMP Negeri 1 Talibura yang masih melakukan pelanggaran, melanggar norma- norma seperti merokok, ugal-ugalan di jalan, bahkan sampai meinum-minuman keras mabuk-mabukan dan berperilaku kasar. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai ”Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-nilai karakter siswa.

KAJIAN TEORITIS

A. Defenisi Guru

1. Pengertian Guru

Menurut Suparlan dalam Maulidah (2019;4) pengertian guru adalah siapa saja yang melaksanakan tugas sebagai pengajar, pendidik, dan pelatih baik yang dilaksanakan dalam lembaga pendidikan, keluarga, formal maupun informal.

2. Pengertian Peran Guru

Secara bahasa, peran berasal dari bahasa inggris yaitu “role” yang dalam bahasa Indonesia dapat di artikan sebagai “ seperangkat tindakan yang di miliki oleh orang yang berkedudukan”. Secara istilah peran adalah perangkat tingkah laku yang di harapkan di miliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat atau lembaga tertentu. Menurut Undang Undang No. 20 Tahun 2003 dan Undang Undang No. 14 Tahun 2005 peran guru adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai dan pengevaluasi dari peserta didik. Dari pendapat ahli di atas maka dapat dikatakan bahwa guru merupakan orang tua kedua di sekolah yang memberikan arahan dan bimbingan untuk perkembangan anak disekolah.

B. Pendidikan Karakter

“Secara harfiah, karakter artinya kualitas mental atau moral, nama atau reputasi. Dalam kamus psikologi, karakter adalah kepribadaian yang ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang yang biasanya mempunyai kaitan dengan sifat-sifat yang relative tetap”.

Menurut Berkowits dan Bier sebagaimana dikutip oleh Ma’arif (2018: 37), “karakter adalah gabungan dari bebrapa psikologis karakter berupa nilai moral, tindakan moral, kepribadian, emosi, nalar dan karakteristik individu yang mempengaruhi setiap tindakan seseorang sebagai agen moral”.

Peran guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter menurut Menurut Kurniawan (2017: 41-42), nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia berasal dari empat sumber, yaitu agama, pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional. Aspek yang terkandung dalam pendidkan karakter antara lain yaitu aspek relijius, aspek kejujuran, aspek, kedisiplinan dan aspek kemandirian.

C. Faktor Pendorong dan Faktor Penghambat Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter

Menurut Unaraja (2003) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi peran guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter siswa yaitu :

1. Faktor Pendorong

Faktor pendorong adalah faktor yang berada dalam diri orang itu sendiri. Faktor pendorong ini biasanya merupakan faktor genetic atau faktor bawaan. Dari beberapa pendapat ahli di atas saya menyimpulkan faktor pendorong merupakan faktor yang berada dalam diri seseorang.

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat adalah faktor yang berasal dari luar orang tersebut, perkembangan manusia di tentukan oleh faktor lingkungan dan pengalaman yang di terima sejak kecil, karena pada dasarnya faktor yang mempengaruhi penanaman nilai-nilai karakter sangat erat dengan penerimaan otoritas. Otoritas yang baik di dasarkan pada kelahiran, pengetahuan dan di atur dalam suasana kasi saying serta menghormati satu sama lain. Faktor penghambat ini merupakan pengaru yang berasal dari lingkungan seseorang mulai dari lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah.

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang di gunakan adalah pendekatan kualitatif (Sugiyono, 2016) Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena populeritasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat. “Metode ini disebut sebagai metode artistic, karena proses penelitian lebih bersifat seni(kurang terpola), dan disebut metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi data yang ditemukan dilapangan”.

B. Waktu Penelitian

Adapun waktu dan tempat penelitian dilakukan selama satu bulan pada tanggal 13 februari s/d tanggal 14 maret 2023 disekolah SMP Negeri 1 Talibura Desa Nebe, Kecamatan Talibura, Kabupaten Sikka, Provinsi Nusa Tenggara Timur.

C. Sumber Data

Sumber data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder.

D. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data menurut Pengumpulan data adalah berbagai cara yang digunakan untuk mengumpulkan data, menghimpun, mengambil, atau menjaring data penelitian. Berikut ini ada beberapa cara dalam pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Cara ini sangat sesuai untuk mengkaji proses dan perilaku. Menggunakan metode ini berarti menggunakan mata dan telinga sebagai jendela untuk merekam data Wawancara memungkinkan kita meyusup ke dalam”alam” pikiran orang lain, tepatnya.

2. Wawancara

Wawancara adalah cara menjaring informasi atau data melalui interaksi verbal/lisan. Wawancara memungkinkan kita meyusup kedalam “alam” pikiran orang lain, tepatnya hal-hal yang berhubungan dengan perasaan, pikiran, pengalaman, pendapat dan lainnya yang tidak bias diamati.

a. Pertanyaan Pada Informan

1. Apa Saja Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Siswa Pada Aspek Religius?
2. Apa Saja Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Siswa Pada Aspek Kejujuran?
3. Apa Saja Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Siswa Pada Aspek Kemandirian?
4. Bagaimana Faktor Pendorong Dan Faktor Penghambat Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Di Lingkungan Sekolah?

3. Studi Dokumentasi.

1. Foto bersama Guru
2. Foto bersama siswa – siswa

E. Teknik analisa data

Teknik analisa data (Sugiyono, 2013) mengemukakan bahwa “teknik analisa data bersifat induktif/kuantitatif, dan hasil penelitian kuantitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi, serta mampu menemukan hipotesis yang bersifat structural konstruktif”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap ini peneliti akan membahas Hasil penelitian sesuai dengan indikator yang telah dipaparkan melalui hasil wawancara sebelumnya.

Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Talibura

Menjadi guru bukan sembarang pekerjaan, melainkan profesi yang pelakunya memerlukan berbagai kelebihan, baik terkait dengan kepribadian, akhlak, spiritual, pengetahuan dan keterampilan dalam menggajar dan mendidik siswa. “Peran guru bukan sekedar mentransfer pengetahuan saja (kongnitif), tetapi guru bertanggung jawab terhadap pembentuk watak dan karakter anak didik sehingga menjadi generasi yang mampu mengembangkan dirinyadan untuk orang lain, cerdas, saleh, dan terampil dalam menjalani kehidupannya.” Adapun beberapa aspek yang terkandung dalam pendidikan karakter yaitu: aspek religius, aspek kejujuran, aspek kedisiplinan.

Aspek Religius

Berdasarkan hasil penelitian bahwa peran seorang guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada aspek religius seperti memberikan nasihat, memberikan teladan, dan melaksanakan pembiasaan. Guru memberikan nasihat dan teladan pada siswa jika tidak melaksanakan ibadah sesuai dengan agama yang di anutnya, sedangkan pembiasaan yang dilakukan guru di SMP Negeri 1 Talibura dalam ajaran agama katolik guru mengajarkan pada peserta didik menjalankan agama dan juga mengawali kegiatan belajar mengajar dengan doa sesuai dengan agama yang di anutnya, di adakan doa pagi bersama sebelum jam KBM berlangsung, melaksanakan doa anjelus pada jam 12 siang, dan mengadakan misa di sekolah pada hari-hari besar. Sedangkan dalam ajaran agama islam guru mengajarkan ayat alquran dan saling menghargai satu sama lain yang berbeda keyakinan.

Aspek Kejujuran

Berdasarkan hasil penelitian bahwa peran seorang guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada aspek kejujuran antara guru dan siswa tidak jauh berbeda. Guru berupaya untuk menegur siswa jika ketahuan menyontek di saat ujian atau pun ulangan, menemukan barang harus di umumkan dan di kembalikan, dan pinjam barang harus di kembalikan. Guru selalu memberikan nasihat kepada siswa supaya tidak menyontek, tidak boleh bekerja sama dengan teman disaat ujian atau pun ulangan. Sedangkan siswa mendengar teguran dan mendapatkan nasihat dari guru agar tidak melakukan menyontek pada saat ujian atau pun ulangan. Peran guru selalu berkata jujur dan menemukan barang harus di umumkan dan di kembalikan.

Aspek Kedisiplinan

Dari hasil penelitian, bahwa peran guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Talibura pada aspek kedisiplinan antara guru dan siswa tidak jauh berbeda seperti teguran, memberi nasihat, serta memberikan teladan dan sanksi ataupun hukuman. Guru memberikan hukuman pada siswa jika tidak melaksanakan piket, dan guru memberikan teguran pada siswa jika terlambat ke sekolah dan tidak menggunakan pakayan yang tidak sesuai dengan peraturan sekolah. Guru memberikan nasihat kepada siswa jika tidak menggunakan pakayan yang tidak sesuai dengan peraturan sekolah, tidak melaksanakan piket dan terlambat ke sekolah.

Faktor Pendorong dan faktor Penghambat Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Siswa di SMP Negeri 1 Talibura

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi mengenai faktor pendorong dalam menanamkan nilai-nilai karakter siswa di SMP Negeri 1 Talibura dapat tercapai dengan adanya keterlibatan antara semua warga sekolah, keluarga dan lingkungan masyarakat. Bentuk dorongan tersebut dapat dilihat dari penyediaan fasilitas dan sarana prasarana yang ada di sekolah. Dorongan dari pihak sekolah yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah seperti kegiatan pramuka. Di lingkungan keluarga dan masyarakat juga sangat mempengaruhi nilai-nilai karakter siswa. Mengingat keberhasilan nilai-nilai karakter sangat dipengaruhi oleh keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat, sehingga orang tua, guru dan masyarakat harus menjadi contoh yang baik bagi anak atau peserta didik. Adapun faktor penghambat dalam menanamkan nilai-nilai karakter siswa di SMP Negeri 1 Talibura dapat tercapai dengan adanya keterlibatan antara semua warga sekolah, keluarga dan lingkungan masyarakat. Faktor penghambat dapat dilihat dari tingkah laku peserta didik yang tidak mengikuti aturan sekolah, lingkungan keluarga, dan masyarakat. Salah satunya seperti siswa bolos pada jam sekolah, tidak mengikuti misa pagi, tidak mengikuti doa anjelus yang diadakan di sekolah, tidak mengikuti arahan dari orang tua, tidak mengikuti doa pada bulan maria dan lain sebagainya.

Perilaku siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain “faktor lingkungan, keluarga dan sekolah. Sekolah sebagai unsur kedua setelah rumah disekolah anak mendapatkan bimbingan dan pengetahuan yang diberikan oleh guru”. Sikap teladan yang dilakukan oleh guru membawa pengaruh pada siswa sehingga guru harus menekankan pada kepribadian yang baik. Perkataan dan perbuatan guru yang dilihat dan didengar serta dianggap baik oleh siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang di teliti dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Peran Guru SMP Negeri 1 Talibura dalam menanamkan nilai-nilai karakter sudah di lakukan semaksimal mungkin dengan adanya penerapan aspek-aspek dalam menanamkan nilai-nilai karakter sedperti aspek religius, aspek kejujuran, dan aspek kedisiplinan.
2. Faktor pendorong dan penghambat guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter siswa
3. Faktor internal, faktor yang timbul dari dalam diri manusia sedangkan faktor eksternal, faktor yang berhubungan dengan lingkungan. Faktor internal seperti malas dan masabodoh sedangkan faktor eksternal seperti lingkungan sekolah, keluarga dan lingkungan masyarakat.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka penulis dapat mengemukakan beberapa saran yaitu :

1. Kepala sekolah SMP Negeri 1 Talibura lebih memperhatikan dan memberikan motifasi kepada guru agar lebih mampu dalam menangani karakter peserta didik.
2. Kepada guru-guru SMP Negeri 1 Talibura agar lebih meningkatkan kreatifitas peserta didik dalam pendidikan karakter untuk memperoleh hasil yang baik dan memuaskan.
3. Kepada orang tua siswa agar lebih memperhatikan dan mendukung pelaksanaan pendidikan karakter di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah dan yang paling utama di lingkungan keluarga.
4. Kepada siswa-siswi SMP Negeri 1 Talibura agar memahami peran dan pentingnya perilaku yang mencerminkan ahklak dan dan sikap yang baik di kehidupan sehari-hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Karya tulis ini dengan tulus hati kupersembahkan untuk:

1. Dialah sumber segala-Nya
2. Kedua orang tua tercinta, Bapak Agustinus Agus dan Ibu Selvia Dinaro yang telah melahirkan, membesarkan, mendidik dan membiayai hingga keperguruan tinggi dan kini menanti keberhasilan.
3. Kampus tercinta IKIP Muhammadiyah Maumere
4. Yang tersayang Kaka-Kakakudan adik-adikku Ellen, Nus, Tanti, Mia, Ariusdan keluarga yang selalu ada dan mendukung setiap langkahku selama menempuh pendidikan dari Sekolah Daasr hingga diperguruan tinggi.

5. Yang tersayang pacar saya Henderika Lany yang selalu membantu dan mendukung saya dalam proses pengerjaan skripsi.
6. Teman-teman seperjuangan Prorgam Studi PendidikanKewarganegaraan Angkatan 2019 yang selalu memberi dukungan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak dan ibu dosen IKIP Muhammadiyah Maumere Prorgam Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang telah membimbing, mengajar dan mendidik penulis selama masa perkuliahan.

DAFTAR REFERENSI

- Depdiknas. (2003). Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Diunduh dari https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf pada 22 Juli 2019.
- Sudarsono, 1990. Pengantar Teori Ekonomi Mikro. LP3S. Jakarta.
- Ma'arif, Muhammad Anas. 2018. "Analisis Startegi Pendidikan Karakter Melalui HukumanPrefentif". Journal Pendidikan Islam Volume 06 Nomor 01. Mojokerto:Institut Pesantren Kh.Abdul Chalim Pacet.
- Kurniawan, Syamsul. (2017). Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya secaraTerpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat.Yogyakarta:Ar-Ruzz Media.
- Unaradja, Dolet, 2003, Manajemen Disiplin, Jakarta : PT. Grasindo.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.